



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 9895-9909

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Risiko Perbankan Terhadap Pertumbuhan Laba
(Studi Kasus Pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2023)

Okky Wirandana^{1✉}, Gusganda Suria Manda²

Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: okkywirandana1@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Pertumbuhan laba sangat penting bagi sektor perbankan karena menunjukkan kinerja perusahaan yang menunjukkan apakah perusahaan memiliki keuangan yang baik atau tidak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana NIM, NPL, dan LDR mempengaruhi perkembangan laba di bank umum konvensional yang tercatat di BEI periode 2019-2023. Penelitian ini mempertimbangkan penggunaan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan informasi tambahan dari laporan keuangan tahunan perusahaan dalam bidang penelitian. Berdasarkan hasil penelitian, NIM memiliki dampak yang signifikan, sedangkan NPL memiliki dampak yang signifikan, dan LDR tidak mempunyai pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba dengan cara apa pun. Pertumbuhan Laba dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh NIM, NPL, dan LDR sekaligus. Hal ini menunjukkan pentingnya faktor-faktor yang menjadi fokus dalam pembahasan bank umum konvensional yang terdaftar di BEI mengenai pertumbuhan laba periode 2019 - 2023.

Kata Kunci: *LDR, NIM, NPL, Pertumbuhan Laba*

Abstract

The financial business puts a high worth on profit growth since it shows an organization's exhibition and its monetary wellbeing. This study aims to find out how NIM, NPL, and LDR affect the rise in profit for conventional commercial banks listed on the IDX between 2019 and 2023. By integrating extra information from the yearly fiscal reports of the organization, this study considers utilizing a quantitative methodology. In light of the outcomes of the review, NIM has a significant impact, while NPL has a significant impact, and LDR has no effect on Profit Growth in any way. NIM, NPL, and LDR all simultaneously have a positive and significant effect on profit growth. This demonstrates the significance of the factors that are at the center of the discussion of customary business banks recorded on the IDX regarding benefit development from 2019-2023.

Keywords: *LDR, NIM, NPL, Profit Growth*

PENDAHULUAN

Perusahaan didorong untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing dalam menghadapi ekspansi ekonomi dunia yang cepat, khususnya di negara-negara berkembang seperti Indonesia, guna memaksimalkan keuntungan. Berdasarkan hal tersebut, perputaran uang yang terjadi akan meningkat pesat dan dapat menguntungkan salah satu sektor yaitu sektor perbankan. Perbankan didefinisikan dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 mendefinisikan lembaga keuangan atau lembaga komersial sebagai lembaga yang bertugas menghimpun dana dari masyarakat untuk disimpan, dikembalikan ke masyarakat sebagai kredit, atau didistribusikan dengan cara lain, untuk meningkatkan standar hidup masyarakat dalam kegiatan keuangan.

Pertumbuhan laba penting bagi sektor perbankan karena menjadi ukuran bagi perusahaan untuk melihat kinerja perusahaan pada periode tertentu dan laba ini bisa digunakan perusahaan contohnya untuk membayar hutang perusahaan, menstabilkan operasional perusahaan, memberikan dividen kepada pemegang saham, meningkatkan kemampuan perusahaan untuk berkembang seperti mengembangkan bisnis perusahaan, melakukan ekspansi atau investasi pada bidang-bidang baru. Keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dapat dijadikan ukuran kemampuannya (Safitri & Mukaram, 2018). Pertumbuhan laba yang positif menunjukkan kesehatan keuangan perusahaan dan akan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai suatu perusahaan yang disertai dengan pertumbuhan laba yang positif dapat mempengaruhi masa depan perusahaan dan sangat bergantung pada keadaan perusahaan saat ini.

Fenomena di setiap tahunnya bisa mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan secara umum maupun perusahaan perbankan seperti pandemi covid-19 yang membuat perekonomian negara jatuh sehingga membuat masyarakat kehilangan daya beli

dan sulit untuk menabung. Hal ini dapat menimbulkan masalah yang serius bagi sektor perbankan yang tidak memiliki pondasi manajemen keuangan serta manajemen risiko perbankan yang kuat.

Dikutip dari SE BI No. 13/24/DPNP/2011, Pada prinsipnya, manajemen bank bertanggung jawab penuh atas kesehatan, pengelolaan, dan kelangsungan operasional bank. Oleh karena itu, bank diharapkan beroperasi sesuai dengan pedoman kehati-hatian dan manajemen risiko dengan melakukan penilaian mandiri (self-assessment) pada tingkat kesehatan dalam bank secara berkala serta memilih tindakan pembaruan yang praktis. Riset tentang tingkat kesejahteraan bank dilakukan untuk mengetahui kinerjanya dengan menggunakan laporan keuangan sebagai indikasi dasar riset kinerja keuangan bank (Soetjiati & Mais, 2019).

Sebagai bank sentral, Bank Indonesia (BI) saat ini menggunakan metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) berbasis risiko karena dinilai lebih komprehensif dibandingkan pendekatan sebelumnya, khususnya CAMELS (Capital, Assets, Management, Earnings, Liquidity) (Atho'illah, 2018). Ada delapan kategori umum risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi, dan risiko strategis sesuai PJOK No 18/PJOK.03/2016. Pertumbuhan laba bank dapat dipengaruhi oleh Risiko Pasar, Risiko Kredit, dan Risiko Likuiditas, antara lain.

Risiko Pasar menggunakan indikator NIM (Net Interest Margin). Komoditas, suku bunga, dan nilai tukar semuanya merupakan faktor pasar (Korompis et al, 2020). Rasio ini merupakan selisih antara biaya pendapatan bank dengan gaji yang dibagi dengan sumber daya yang biasanya digunakan. Jika rasio ini lebih tinggi, maka pendapatan bunga bank atas aset produktif yang dikelola bank akan lebih tinggi, sehingga menurunkan risiko kesulitan bagi bank. Dalam risiko perbankan, indikator kredit bermasalah (NPL) digunakan. NPL mengacu pada kapasitas manajemen bank untuk mengelola pinjaman bermasalah. Pinjaman yang tidak lancar adalah hubungan antara jumlah total kredit yang diberikan dan jumlah total yang diberikan kepada peminjam (Dewi & Srihandoko, 2018). Penurunan kredit bermasalah berarti manajemen bank sudah mampu mengelola kredit bermasalah dengan lebih baik. Selain dari faktor internal bank, menurunnya nilai NPL pada tahun penelitian ini juga bisa disebabkan oleh kebijakan-kebijakan yang dibuat pemerintah melalui Bank Indonesia untuk menstabilkan ekonomi negara. Salah satu indikator risiko likuiditas adalah Loan to Deposit Ratio (LDR). Rasio ini mengukur kapasitas bank untuk membiayai kembali penarikan dana nasabah dengan menggunakan kredit sebagai sumber likuiditas.

Perbedaan hasil penelitian terdahulu dapat diketahui berdasarkan data dan uraian fenomena yang telah diuraikan di atas. Adanya perbedaan penelitian tersebut sebagai dasar

peneliti untuk melakukan penelitian ini. Dengan demikian, penelitian ini bertemakan "Pengaruh Risiko Perbankan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI Periode 2019 - 2023)".

METODE PENELITIAN

Sujarweni (2015) mendefinisikan metode penelitian adalah penerapan metode ilmiah pada pengumpulan data disamping arah dan fungsi penelitian. Maka itu, penelitian merupakan proses aktivitas ilmiah yang membutuhkan latar belakang masalah, identifikasi masalah teori, metodologi penelitian, serta data yang akan diolah dan diungkapkan untuk mengetahui hasil yang didapatkan.

Dalam Penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Menurut (Yusuf, 2017), penelitian kuantitatif digunakan untuk sampel yang besar, spesifik, jelas dan rinci. Lalu, variabel penelitian yang digunakan adalah NIM (X1), NPL (X2), LDR (X3) dan Pertumbuhan Laba (Y). Penelitian ini memiliki populasi sebanyak 43 Perusahaan Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI pada 2019-2023. Metode purposive sampling adalah metode pengambilan sampel yang digunakan dimana pemilihan sampel tidak didasarkan atas sistem acak melainkan atas pertimbangan dan kriteria tertentu (Lusyana, 2021). Maka diambil 17 perusahaan menjadi sampel berdasarkan kriteria seperti yang ditunjukkan pada:

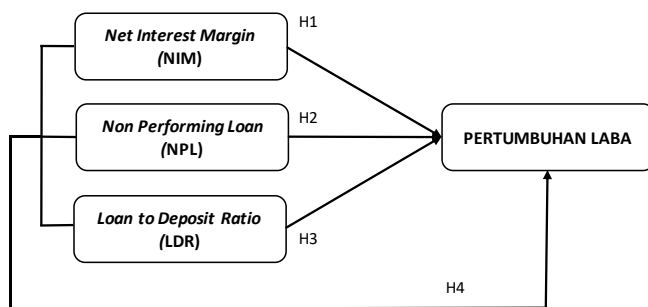
1. Perusahaan Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
2. Perusahaan Bank Umum Konvensional yang melakukan IPO di BEI baik pada awal, tengah, ataupun akhir periode penelitian.
3. Perusahaan Bank Umum Konvensional yang mengalami kerugian periode 2019-2023.
4. Perusahaan Bank Umum Konvensional yang memiliki modal inti kurang dari 5 triliun atau yang tidak terkategori ke dalam Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU) III dan IV pada tahun 2019-2020 serta Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti (KBMI) II, III, IV pada tahun 2021-2023.

Informasi tambahan dapat berupa sumber informasi yang tidak memberikan informasi spesifik kepada pengumpul informasi, melainkan melalui laporan atau melalui pihak ketiga (Sugiyono, 2019:225). Penelitian di Bank Umum Konvensional ini memanfaatkan informasi sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang tercatat di BEI dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023.

Sumber informasi yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari situs resmi www.idx.co.id dan melalui laman perusahaan perbankan yang dijadikan sebagai sampel

untuk mendapatkan informasi yang tidak tercantum dan didistribusikan di situs otoritas Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kerangka Penelitian



Gambar 1. Kerangka Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis deskriptif berguna dalam memberikan wawasan terhadap data dilihat dengan tingkat minimum, maximum, mean dan Std. Deviation dalam bentuk analisis angka guna untuk menjelaskan secara spesifik data yang berasal dari sampel. NIM, NPL, dan LDR merupakan variabel bebas penelitian dan Pertumbuhan Laba merupakan variabel terikat penelitian. Data awal penelitian berjumlah 85 yang diperoleh dari 17 sampel perusahaan 5 tahun (2019-2023). Namun, karena datanya tidak terdistribusi normal, pengujian tambahan harus dilakukan yaitu uji outlier yang bertujuan untuk mendapatkan data berdistribusi normal dan layak dilakukan pengujian selanjutnya. Setelah dilakukan outlier diperoleh 63 data yang berdistribusi normal. Berikut hasil analisis statistik deskriptif:

Table 1. Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NIM	63	3.30	7.70	5.1841	1.00277
NPL	63	1.00	4.80	2.6079	.90274
LDR	63	51.40	113.50	81.4746	12.46734
Pertumbuhan Laba	63	-74.30	80.10	11.7571	32.31555
Valid N (listwise)	63				

Sumber: Output SPSS 25 (data diolah, 2024)

Pertumbuhan Laba, variabel dependen, memiliki nilai antara -74,30% dan 80,10% sebagai nilai minimum dan maksimumnya. Nilai mean Pertumbuhan laba adalah 11,7% dengan deviasi standar 32,3%.

Variabel NIM memiliki nilai minimum dari 3,3% dan maximum 7,70%. Deviasi standar nilai NIM adalah 1%, dan nilai NIM rata-rata adalah 5,1% sehingga dinyatakan NIM berada dikondisi kurang baik karena standar NIM yang baik ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar $>6\%$ (Harun, 2016).

Variabel NPL memiliki nilai terendah 1% dan nilai tertinggi 4,8%. Nilai NPL rata-rata adalah 2,6%, dengan nilai deviasi standar 0,9%. Dengan demikian, NPL dinyatakan dalam kondisi baik karena standar NPL yang baik menurut Bank Indonesia adalah $<5\%$. (Priatna, 2017).

Pada variabel independen yang ketiga adalah LDR mempunyai nilai minimum 51,4% dan nilai maximum 113,5%. Nilai mean LDR 81,4%, dengan nilai standar deviasi 12,4% sehingga LDR dinyatakan berada dikondisi yang baik karena standar LDR yang baik menurut Bank Indonesia yaitu diantara 78%-92% (Syafi'i, 2014).

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) nonparametrik digunakan untuk menentukan kenormalan dalam penelitian ini. Aturan tersebut menyatakan bahwa data dianggap terdistribusi secara luas jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sedangkan data dianggap tidak umum jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data tersebut dinyatakan anomali. Karena sebelumnya data awal yang digunakan tidak berdistribusi normal, maka dilakukan uji outlier. Outlier merupakan data dengan keunikan yang begitu berbeda dari penelitian-penelitian lain dan menimbulkan nilai ekstrim bagi sebuah variabel tunggal maupun variabel gabungan atau kombinasi (Ghozali, 2016). Berikut hasil uji K-S setelah dilakukan outlier.

Table 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	31.65282219
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.077
	Negative	-.080
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Output SPSS 25 (data diolah, 2024)

Tabel 2 menunjukkan konsekuensi uji Kolmogorov-Smirnov, yang memperlihatkan bahwa nilai signifikansi 0,200 lebih besar daripada 0,05, yang menunjukkan bahwa informasi dalam tinjauan ini dianggap sesuai dengan keadaan sebenarnya. Dengan demikian uji statistik parametrik menggunakan analisis regresi dapat dilakukan.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini ditujukan untuk memeriksa hubungan antara faktor bebas dalam model regresi. Informasi penelitian yang bagus adalah harus terlepas dari multikolinearitas antara variabel independen. Model regresi tidak memiliki multikolinearitas antara variabel independen jika nilai toleransi lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10.

Table 3. Hasil Uji Multikolinearitas

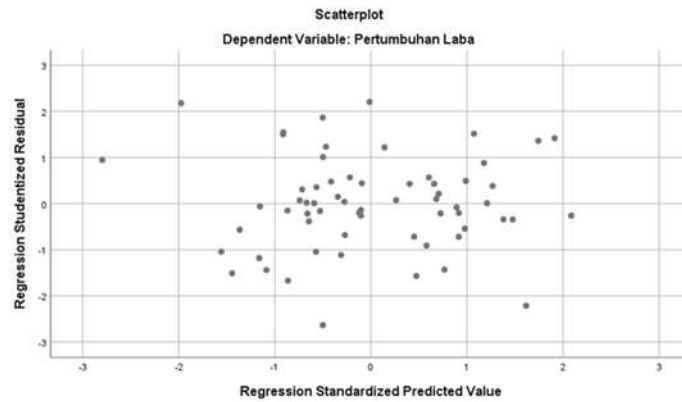
Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Collinearity	
	Coefficients		Coefficients			Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-2.637	11.429		-.231	.818		
1 NIM	5.084	1.301	.433	3.908	.000	.959	1.043
NPL	-3.369	1.470	-.258	-2.292	.026	.927	1.079
LDR	-.039	.104	-.041	-.374	.710	.966	1.036

Sumber: Output SPSS 25 (data diolah, 2024)

Dikarenakan nilai VIF pada tabel di atas kurang dari 10 dan variabel independen memiliki nilai toleransi lebih besar atau sama dengan 0,10, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak mengandung multikolinearitas. Hal ini karena nilai toleransi pada tabel di atas lebih besar atau sama dengan 0,10.

c. Uji Heterokedastisitas

Sebagai uji model regresi, uji heteroskedastisitas digunakan untuk memeriksa perbedaan varians residual antar pengamatan. Apabila titik-titik pada data scatterplot membentuk pola baku tertentu, maka hal tersebut menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Sebaliknya, heteroskedastisitas tidak terjadi apabila tidak ada pola baku dan titik data yang berada yang lebih besar dari dan kurang dari nol pada sumbu Y.



Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan titik – titik tersebar merata serta tidak berkumpul serta tidak terbentuknya suatu pola. Titik – titik tersebut tersebar di atas dan di bawah ataupun di sekitar 0. Maka dapat disimpulkan uji regresi tidak adanya heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk melihat apakah ada hubungan antara kesalahan gangguan selama tahun penelitian dan kesalahan gangguan selama periode sebelumnya. Menurut Sujarweni (2016:357), kriteria mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson. Tidak ada autokorelasi jika nilai Durbin Watson (DW) berada antara -2 dan +2.

Table 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.553 ^a	.306	.270	10.05875	1.589

Sumber: Output SPSS 25 (data diolah, 2024)

Temuan uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4, dimana DW menunjukkan nilai sebesar 1,589 yang berada di antara -2 dan +2, yang menunjukkan tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Dengan bantuan uji deskriptif ini, maka dapat memahami variabel secara keseluruhan dan menentukan bagaimana setiap variabel independen memengaruhi variabel dependen. Hasil berikut diperoleh dari uji analisis regresi linier berganda :

Table 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	-2.637	11.429		-.231	.818			
1	NIM	5.084	1.301	.433	3.908	.000	.959	1.043
	NPL	-3.369	1.470	-.258	-2.292	.026	.927	1.079
	LDR	-.039	.104	-.041	-.374	.710	.966	1.036

Sumber: Output SPSS 25 (data diolah, 2024)

$$Y = -2,637 + 5,048 \text{ NIM} - 3,369 \text{ NPL} - 0,039 \text{ LDR} + e$$

1. Berikut ini adalah penjelasan persamaan regresi linier berganda di atas:
2. Konstanta adalah senilai -2,637 yaitu apabila variabel independen bernilai 0 maka nilai variabel dependen yaitu pertumbuhan laba sebesar -2,637.
3. Koefisien regresi variabel X1 yaitu senilai 5,048, menandakan setiap peningkatan NIM senilai satu satuan dapat menyebabkan kenaikan Pertumbuhan Laba senilai 5,048.
4. Koefisien regresi variabel X2 yaitu senilai -3,369, menandakan peningkatan NPL senilai satu satuan dapat menyebabkan penurunan Pertumbuhan Laba senilai -3,369.
5. Koefisien regresi variabel X3 yaitu senilai -0,039, menandakan peningkatan NPL senilai satu satuan dapat menyebabkan penurunan Pertumbuhan Laba sebesar -0,039.

Pengujian Hipotesis

a. Uji T

Memahami bagaimana setiap variabel independen memengaruhi variabel dependen merupakan tujuan pengujian ini.

Table 6 Hasil Uji T

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Collinearity	
		Coefficients		Coefficients			Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
	(Constant)	-2.637	11.429		-.231	.818		
1	NIM	5.084	1.301	.433	3.908	.000	.959	1.043
	NPL	-3.369	1.470	-.258	-2.292	.026	.927	1.079
	LDR	-.039	.104	-.041	-.374	.710	.966	1.036

Sumber: Output SPSS 25 (data diolah, 2024)

Berikut ini adalah penjelasan hasil uji-t sebagaimana disajikan pada tabel 6:

1. Tingkat signifikansi NIM adalah $0,000 < 0,05$ dan T hitung adalah $3,908 > T$ tabel $2,001$, temuan ini mengartikan bahwa Pertumbuhan Laba dipengaruhi secara positif signifikan oleh variabel NIM.
2. Tingkat signifikansi NPL adalah $0,026 < 0,05$ dan T hitung adalah $-2,292 < -T$ tabel
3. $-2,001$, temuan ini mengartikan bahwa Pertumbuhan Laba dipengaruhi secara negatif signifikan oleh variabel NIM.
4. Tingkat signifikansi LDR adalah $0,710 > 0,05$ dan $-T$ hitung adalah $-0,374 > -T$ tabel
5. $-2,001$, temuan ini mengartikan bahwa Pertumbuhan Laba tidak berpengaruh oleh variabel NIM.

b. Uji F

Tujuan pengujian ini adalah untuk memastikan apakah variabel dependen dipengaruhi secara bersamaan oleh variabel independen atau tidak.

Table 7 Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2628.403	3	876.134	8.659	.000 ^b
	Residual	5969.527	59	101.178		
	Total	8597.930	62			

Sumber: Output SPSS 25 (data diolah, 2024)

Hasil uji F ditunjukkan pada tabel 7 dan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ serta nilai F hitung sebesar $8,659 > F$ tabel $2,76$. Maka, disimpulkan jika pertumbuhan laba secara simultan dipengaruhi oleh variabel independen NIM, NPL dan LDR.

c. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tujuan analisis uji koefisien determinasi adalah untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas (X) mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Table 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.553 ^a	.306	.270	10.05875	1.589

Sumber: Output SPSS 25 (data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 8, hasil pengujian menggambarkan nilai koefisien determinasi yaitu 0,270 atau 27%, maka disimpulkan bahwa variabel NIM, NPL, dan LDR memiliki kekuatan pengaruh sebesar 27% terhadap Pertumbuhan Laba. Sedangkan sisanya 73% oleh variabel lain diluar penelitian.

Pembahasan

Pengaruh NIM terhadap Pertumbuhan Laba

Proporsi NIM mempengaruhi pertumbuhan laba secara positif, terbukti dari nilai t hitung sebesar $3,908 > t$ tabel $2,001$ dan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Temuan penelitian ini sebanding dengan penelitian Rizka (2017) yang menemukan bahwa Pertumbuhan Laba meningkat sementara NIM menurun apabila NIM semakin tinggi. Dengan demikian, H₀ ditolak dan hipotesis yang menjelaskan NIM berpengaruh pada pertumbuhan laba diterima.

Pengaruh NPL terhadap Pertumbuhan Laba

Pengujian telah dilakukan diperoleh telah dilakukan dan nilai sig sebesar $0,026 < 0,05$ dan nilai t hitung $-2,292 < -t$ tabel $-2,001$ yang menunjukkan bahwa rasio NPL memiliki dampak negatif signifikan pada pertumbuhan laba.

Pada pengujian ini, NPL secara parsial berdampak negatif dan signifikan pada Pertumbuhan Laba diperkuat oleh penelitian milik (Geriadi & Astawa, 2022) dan (Fatimah & Rahmah, 2022). Dari penelitian tersebut, NPL memiliki dampak negatif secara signifikan pada pertumbuhan laba. Maka itu, hal tersebut menandakan jika laba bank akan menurun akibat peningkatan NPL, yang akan memperlambat laju pertumbuhan laba. Maka dari itu bank perlu memperhatikan laju kredit bermasalah yang disalurkan, karena hal ini sangat berpotensi kepada menurunnya keuntungan yang dimiliki oleh bank.

NPL menunjukkan adanya peluang untuk mempertahankan risiko kredit perbankan, nilai NPL yang kecil akan menurunkan risiko kredit bank. Ketika nilai kredit bermasalah meningkat, kualitas kredit bank akan memburuk sebagai akibat dari peningkatan kredit bermasalah. Dengan rendahnya rasio NPL berarti bank dalam melakukan penanganan terhadap kredit bermasalah dinilai baik. Oleh karena itu, hipotesis bahwa NPL memengaruhi pertumbuhan laba dapat diterima.

Pengaruh LDR terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian ini adalah nilai t sebesar $-0,374$, nilai t tabel sebesar $-2,001$, nilai sig sebesar $0,710$, dan nilai sig sebesar $0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi LDR dipengaruhi secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Hasil penelitian ini menyatakan jika tidak adanya pengaruh signifikan antara LDR terhadap Pertumbuhan Laba, dengan kata lain LDR tidak mempengaruhi kenaikan maupun penurunan Pertumbuhan Laba. Hasil tersebut sama seperti penelitian terdahulu yaitu (Habibah et al, 2021) dan (Ginting, 2019) yang penelitiannya mendapatkan jika LDR tidak berpengaruh pada Pertumbuhan Laba. Penolakan H_0 dapat disebabkan oleh berbagai komponen, salah satunya adalah kondisi keuangan dan pengendalian pemerintah. Pada periode penelitian ini terjadi pandemi Covid-19 yang mengharuskan pemerintah mengambil langkah yang tepat untuk menjaga perekonomian tetap stabil. Kebijakan yang diambil pemerintah adalah melakukan restrukturisasi kredit dan penyediaan likuiditas bagi sektor perbankan. Tujuan dari kebijakan-kebijakan ini adalah untuk menekan angka kredit macet sehingga mencegah bank dari kerugian serta membantu bank tetap memiliki dana yang cukup untuk operasional dan penyaluran kredit. Hal tersebut dapat membuat sektor perbankan tetap sustain dan survive di kondisi pandemi covid-19 namun mengorbankan laba yang seharusnya didapat di periode tersebut sehingga tidak mendorong terjadinya pertumbuhan laba yang signifikan. Jadi, teori yang menunjukkan LDR memiliki dampak pada Pertumbuhan Laba tidak bisa diterima.

Pengaruh NIM, NPL, dan LDR terhadap Pertumbuhan Laba

Pengujian dilakukan dan hasilnya sebagai berikut: nilai F hitung $8,659$, nilai F tabel $2,76$, dan tingkat signifikansi $0,00 < 0,05$. Dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menyatakan jika Pertumbuhan Laba dipengaruhi signifikan oleh NIM, NPL, dan LDR secara simultan. Berdasarkan nilai Adjusted R Square dari uji koefisien determinasi 27% dan sisanya sebesar 73% Pertumbuhan Laba dipengaruhi oleh variabel independen lainnya, sedangkan NIM, NPL, LDR memiliki dampak sebesar 27% .

Karena ketiga variabel tersebut masing-masing berpotensi mempengaruhi laba bank, maka bank wajib menjaga keseimbangan yang sehat antara ketiga variabel independen tersebut. Sebaliknya, apabila bank lalai dalam menjaga keseimbangan ketiga variabel independen tersebut, maka itu bank kemungkinan menghadapi kerugian yang diakibatkan oleh menurunnya tingkat kesehatan bank yang berdampak pada menurunnya perkembangan keuntungan dalam lembaga keuangan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan jika NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif cukup besar pada Pertumbuhan Laba di Bank Umum Konvensional yang tercatat di BEI 2019-2023. Ini menunjukkan bahwa hubungan antara NIM dan pertumbuhan laba bersifat langsung, dengan Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh penurunan NIM, sedangkan pertumbuhan laba dipengaruhi oleh peningkatan NIM. Pertumbuhan Laba dipengaruhi sebagian dan secara signifikan oleh NPL. Hal ini menggambarkan jika NPL dengan Pertumbuhan Laba berbanding terbalik, yaitu kenaikan NPL dapat menghambat kenaikan Pertumbuhan Laba dan penurunan NPL dapat mendorong terjadinya kenaikan Pertumbuhan Laba. Untuk periode 2019 hingga 2023, Bank Umum Konvensional yang tercatat di BEI pertumbuhan labanya tidak terlalu terpengaruh oleh LDR. Maka, LDR dan Pertumbuhan Laba tidak memiliki hubungan. Dengan kata lain, Pertumbuhan Laba tidak berubah sebagai respons terhadap peningkatan atau penurunan LDR. NIM, NPL, dan LDR secara bersamaan memiliki dampak positif signifikan Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Konvensional yang tercatat di BEI 2019-2023. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan maupun penurunan pada NIM, NPL, dan LDR secara simultan akan berdampak pada Pertumbuhan Laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Atho'illah. (2018). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital (RGEC) (Studi Studi Pada PT. Bank J Trust Indonesia, Tbk Periode Tahun 2015-2017). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*.
<https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/5660/4973>
- Dewi, E. T., & Srihandoko, W. (2018). Pengaruh risiko kredit dan risiko likuiditas terhadap profitabilitas bank: Studi kasus pada bank BUMN periode 2008-2017. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 6(3), 131-138.
- Fatimah, A. A., & Rahmah, N. A. (2022). Pengaruh NIM, OER, LDR dan NPL Terhadap

Pertumbuhan Laba. *Journal of Comprehensive Science*, 1(3), 419-438.
<https://doi.org/10.59188/jcs.v1i3.66>

- Geradi, M. A. D., & Astawa, I. G. W. (2022). Pengaruh non-performing loan (npl) dan loan to deposit ratio (ldr) terhadap pertumbuhan laba pada pt. Bank rakyat indonesia (persero) tbk unit sukawati cabang gianyar. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Equilibrium*, 8(2), 292-309.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23 edisi ke-8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, S. (2019). Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NPM dan LDR Terhadap Pertumbuhan Laba dengan Suku Bunga Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 97-106. <http://dx.doi.org/10.55601/jwem.v9i1.616>
- Habibah, U. T., Kusno, H. S., & Ghozi, S. (2021). Pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR), Debt To Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) Dan Return On Assets (ROA) Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *Prosiding Seminastika*, 3(1), 69-78.
- Harun, U. (2016). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Capital Adequacy Ratio (Car), Loan To Deposit Ratio (Ldr), Net Interest Margin (Nim), Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (Bopo), Non Performing Loan (Npl) Terhadap Return On Assets (RoA). *Journal Riset Bisnis dan Manajemen*, 4(1), 67-82.
- Korompis, R. R., Murni, S., & Untu, V. N. (2020). Pengaruh Risiko Pasar (Nim), Risiko Kredit (NPL), Dan Risiko Likuiditas (LDR) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA) Pada Bank Yang Terdaftar di LQ 45 Periode 2012-2018. *Jurnal EMBA*, 175-184. <https://doi.org/10.35794/emba.v8i1.27499>
- Lusyana, M. (2021). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Bri (2012-2019). *MARO*, 19-25. <https://doi.org/10.31949/maro.v4i1.821>
- Priatna, H. (2017). Non Performing Loan (Npl) Sebagai Resiko Bank Atas Pemberian Kredit. *AKURAT/ Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 8(1), 22-33.
- Safitri, A. M., & Mukaram. (2018). Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi*, 25-39. <https://doi.org/10.35313/jrbi.v4i1.990>
- Soetjiati, & Mais, R. G. (2019). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas

Bank Umum Di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Milik Negara Yang Terdaftar Di
Bei Periode 2014 -2018). *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 96-126.
<https://doi.org/10.36406/jam.v16i01.270>

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru.

Sujarweni, V. W. (2016). *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi Dengan SPSS*. Yogyakarta: Pustaka Baru.

Syafi'i, M. (2014). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi loan to deposit ratio (studi pada 10 bank terbesar di Indonesia periode 2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 3(1).

Yusuf, A. M. (2017). *Metode penelitian: kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*. Jakarta: Kencana.